

**PENGARUH GERAKAN TARI KREASI TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

**FERNANDA
NPM 1913054037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH GERAKAN TARI KREASI TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

OLEH

FERNANDA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan tari kreasi terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Experiment dengan desain yang digunakan menggunakan One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida 2 Bandarlampung. Populasi pada penelitian ini berjumlah 29 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon signed rank test*. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 30 diperoleh hasil nilai Asymp Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perlakuan dengan penerapan gerak tari kreasi “koki cilik” anak mampu seimbang melakukan gerakan maju mundur, gerakan ke kanan kiri dan mampu melakukan gerakan membungkuk. Hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh dari gerakan tari kreasi terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 2 Bandarlampung.

Kata Kunci: tari kreasi, motorik kasar, anak usia dini

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CREATIVE DANCE MOVEMENTS ON THE GROSS MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

By

FERNANDA

This research aims to determine the effect of creative dance movements on the gross motor skills of children aged 5-6 years. This research uses a quantitative approach with a Quasi Experiment research method with a design used using One Group Pretest-Posttest Design. This research was conducted at RA Perwanida 2 Bandarlampung. The population in this study was 29 children. Sampling in this study purposive sampling with the total sample in this study amounting to 20 children. The data collection techniques used were observation and documentation, while the data analysis used was the Wilcoxon signed rank test. From the results of calculation using IBM SPSS Statistics 30, the Asymp Sig (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$, which means H_a was accepted and H_0 was rejected. Improvement of gross motor skills of children aged 5-6 years after being given treatment with the application of creative dance movements "koki cilik" children are able to balance doing forward and backward movements, movements to the right and left, and are able to do bending movements. This shows that there is an influence of creative dance movements on the gross motor skills of children aged 5-6 years at RA Perwanida 2 Bandarlampung.

Keywords: creative dance, gross motor, early childhood

**PENGARUH GERAKAN TARI KREASI TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

FERNANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

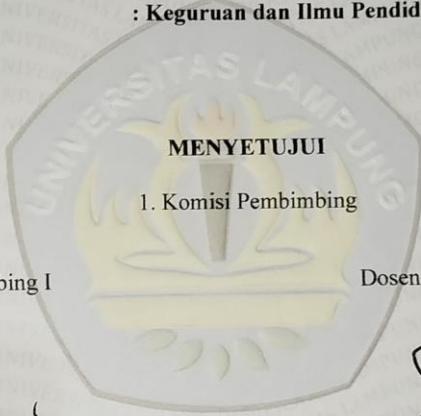
**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : PENGARUH GERAKAN TARI KREASI TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
Nama Mahasiswa : Fernanda
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913054037
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

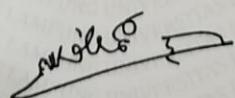
Dosen Pembimbing I


Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn
NIP 1980010012005012002

Dosen Pembimbing II

Devi Nawangsasi, M.Pd
NIP 19830910202412016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si f
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua : **Dr. Fitri Daryanti, S.Sn.,M.Sn**

Sekertaris : **Devi Nawangsasi, M.Pd**

Pengaji : **Ari Sofia,S.Psi., M.A.Psi**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fernanda
NPM : 1913054037
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Gerakan Tari Kreasi Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak ada plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Maret 2025

Pembuat pernyataan,



Fernanda
NPM 1913054037

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fernanda lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 17 Februari 2000, penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak M. Ali dan Ibu Suryani.

Pendidikan formal yang telah di selesaikan penulis sebagai berikut :

SDN 1 Kupang Teba tahun 2006-2012
SMPN 16 Bandar Lampung tahun 2012-2015
SMAN 4 Bandar Lampung tahun 2015-2018

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 PG PAUD melalui seleksi SBMPTN.

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Way Mili, Gunung Pelindung, Lampung Timur. Kemudian pada tahun 2023 penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Al Azhar 7 di desa Hajimena, Natar, Lampung Selatan.

MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupan-Nya.”*

(Q.S Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim..

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT sang pemilik ilmu yang telah memberi tolong dalam setiap langkah serta Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya cinta penerang dunia.

Dan ucapan terimakasih kepada:

Terimakasih kepada kedua orang tua saya yakni Bapak M.Ali dan Ibu Suryani yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada saya untuk melanjutkan pendidikan. Terimakasih telah memberikan saya doa yang tiada hentinya. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

Terimakasih kepada adik-adik ku tersayang yaitu adik Dinda Apriliani dan adik Zahra Alfathunissa.

Terimakasih kepada diri saya sendiri yang mau berjuang sampai pada titik ini.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerakan Tari Kreasi Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya memberikan dukungan dan meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan informasi- informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., IPM, selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si, sebagai Ketua Jurusan ilmu pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi SI PG PAUD Universitas Lampung.
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing 1, terimakasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi serta kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Devi Nawangsasi, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing 2, terimakasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, serta kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ari Sofia, S.Psi., M.A.,Psi., selaku dosen pembahas yang selalu memberikan kritik dan arahan serta saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

8. Ibu/Bapak Dosen dan Staff Karyawan program studi PG PAUD yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
9. Kepala sekolah serta dewan guru RA. Perwanida 2 Bandar Lampung yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Kepala Sekolah serta dewan guru SPS Kenanga Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.
11. Sahabat-sahabat di “ARDH” yakni Farqiyah, Zakkiyah, Wafa, Haneen, Asdah dan lainnya yang selalu mendoakan kebaikan untuk diri ini, selalu mendukung, membantu, dan tidak lupa untuk selalu jadi pendengar yang baik serta selalu ada saat dibutuhkan dalam segala proses yang dilalui.
12. Sahabat dari pertama di Universitas Lampung yakni Dwi Kurniasih terimakasih selalu jadi pendengar yang baik, memberikan dukungan dan masukan di proses penyelesaian skripsi ini.
13. Dapur comel terimakasih sudah menjadi penyemangat diri ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan PG PAUD 2019 yang telah saling membantu dan memotivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih juga atas semangat dan doa baiknya.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 26 Maret 2025

Penulis,

Fernanda
NPM 1913054037

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tari Kreasi.....	7
2.1.1 Pengertian Tari Kreasi.....	7
2.1.2 Unsur Utama Tari.....	8
2.1.3 Keterkaitan Tari dan Keterampilan Motorik Kasar Anak.....	11
2.1.4 Karakteristik Tari Anak.....	12
2.1.5 Gerakan Tari Kreasi Anak (Tari Koki Cilik).....	14
2.1.6 Fungsi dan Manfaat Tari Bagi Anak.....	21
2.2 Keterampilan Motorik Kasar.....	23
2.2.1 Pengertian Keterampilan Motorik Kasar Anak.....	23
2.2.2 Jenis Keterampilan Motorik Kasar Anak.....	25
2.2.3 Macam-Macam Gerak Dasar pada Anak Usia Dini.....	27
2.2.4 Tahapan Keterampilan Motorik Kasar Anak.....	29
2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Kasar Anak	31
2.2.6 Indikator Pencapaian Keterampilan Motorik Kasar Anak.....	34
2.2.7 Problematika dalam Keterampilan Motorik Kasar Anak.....	35
2.2.8 Tujuan dan Fungsi Keterampilan Motorik Kasar Anak.....	36
2.2.9 Metode Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar.....	38
2.3 Kerangka Pikir.....	39
2.4 Hipotesis.....	41

III. METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
3.2.1 Waktu Penelitian.....	43
3.2.2 Tempat Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Variabel Penelitian.....	44
3.4.1 Variabel Bebas (X).....	44
3.4.2 Variabel Terikat (Y).....	44
3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	44
3.5.1 Definisi Konseptual.....	44
3.5.2 Definisi Operasional.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6.1 Observasi.....	45
3.6.2 Dokumentasi.....	45
3.7 Instrumen Penelitian.....	45
3.8 Uji Instrumen Penelitian.....	46
3.8.1 Uji Validitas.....	46
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	47
3.9 Teknik Analisis Data.....	48
3.10 Analisis Uji Hipotesis.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	53
4.3 Deskripsi Hasil <i>Pretest-Posttest</i>	56
4.4 Uji Hipotesis Penelitian.....	59
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar (Y) -----	46
2. Kriteria Reliabilitas -----	48
3. Data Tenaga Pendidik.....	52
4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian -----	53
5. Kegiatan Tari Kreasi -----	53
6. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Motorik Kasar Anak -----	58
7. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Motorik Kasar Anak -----	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	40
2. Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i>	42
3. Rumus Interval	49
4. Rumus <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan	73
2. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	74
3. Izin Uji Instrumen Penelitian	75
4. Surat Balasan Penelitian	76
5. Pedoman Observasi	77
6. Instrumen Penelitian.....	79
7. Rubrik Penelitian.....	82
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	87
9. Hasil Uji Validasi Lembar Observasi Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	118
10. Hasil Uji Realibilitas Lembar Observasi Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	121
11. Tabel Data <i>Pretest</i> Keterampilan Motorik Kasar Anak	122
12. Tabel Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kasar Anak	127
13. Tabel Rekapitulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	132
15. Dokumentasi Penelitian Menggunakan Tari Kreasi.....	133

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa keemasan, masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja (Pradipta, 2017). Stimulasi dan upaya pendidikan yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak karena perkembangan anak pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya, salah satu perkembangan yang perlu diberikan stimulus pada masa ini yaitu perkembangan motorik anak (Khaironi, 2018). Sehingga dapat diartikan anak usia dini merupakan masa yang sangat baik untuk diberikan stimulasi dan berbagai upaya pendidikan yang mana stimulasi baik ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupan anak, termasuk perkembangan motorik anak.

Menurut (Hurlock, 1978) menyatakan bahwa perkembangan motorik anak yaitu perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui baik atau tidaknya tumbuh kembang anak. Guru maupun orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anak, harus memberikan kesempatan anak untuk berlatih, memberikan stimulasi yang tepat dan memfasilitasi dengan media yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak juga akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat menstimulasi

perkembangan otot. Salah satu perkembangan motorik anak yaitu keterampilan motorik kasar (Fitriani, 2018).

Keterampilan motorik kasar menurut Gallahue, sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan (Mahmud, 2018). Keterampilan motorik kasar terbagi menjadi tiga kategori yaitu keterampilan gerak dasar lokomotor, gerak dasar nonlokomotor dan gerak dasar manipulatif. Gerak dasar lokomotor, diartikan sebagai keterampilan memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lainnya seperti berjalan, berlari, melompat dan meluncur. Gerak dasar non-lokomotor, diartikan sebagai keterampilan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat seperti menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki dan mengayuhkan kaki secara bergantian. Gerak dasar manipulatif, keterampilan ini dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan keterampilan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki seperti gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap objek, memutar tali, dan memantulkan atau menggiring bola (Anggraini, 2022).

Menurut laporan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyatakan bahwa 0,4 juta atau 16% anak prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, termasuk gangguan motorik kasar (Kemenkes RI, 2014). Keadaan ini berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak sehingga dapat membantu dalam perkembangan keterampilan motorik kasar anak, namun hasil penelitian (Fitria dan Rohita, 2019) yakni terdapat 40% guru masih memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pengetahuan mengenai keterampilan motorik kasar anak TK dan 20% yang memiliki pengetahuan dalam kategori sedang terhadap pengetahuan keterampilan motorik kasar anak TK. Selain itu, menurut (Nawangsasi dan Syafrudin, 2019) pendidikan anak

usia dini telah berubah fungsi dari yang seharusnya kelompok bermain bagi anak-anak berubah menjadi kegiatan bersekolah sebagaimana anak SD, para orangtua murid telah berhasil membuat fanatisme keberhasilan dengan tolak ukurnya yaitu anak telah berubah menjadi anak yang pandai baca tulis berhitung. Sehingga perkembangan anak tidak optimal.

Keterampilan motorik kasar sangat penting sekali untuk dioptimalkan sehingga perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang mempunyai keterampilan motorik kasar yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam bergaul dengan temannya sehingga akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi. Keterampilan motorik kasar anak yang baik juga akan membuat anak menjadi lebih gesit dan sigap. Selain itu, kordinasi gerakan yang baik akan membantunya menampilkan sikap perencanaan yang baik. Hal ini akan membuat anak semakin terampil dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang dihadapinya (Mahmud, 2018). Adapun fungsi keterampilan motorik kasar anak yaitu untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak, membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak, meningkatkan perkembangan emosional anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, menumbuhkan perasaan menyenangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi (Anggraini, 2022).

Dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak yaitu dengan mengajak anak melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar seperti melakukan gerakan tari. Jenis tari kreasi merupakan jenis tari yang tepat digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak, tarian dengan gerak sederhana serta diiringi musik kegembiraan merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak terpaksa (Delia dan

Yeni, 2020). Tari kreasi merupakan tari yang mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya yang dipengaruhi oleh gaya tari daerah maupun hasil dari kreativitas penciptanya (Wulandari, 2015).

Penggunaan tarian untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak telah dilakukan oleh (Indrawati dan Rahmah, 2020) hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu kemampuan motorik kasar anak usia dini meningkat melalui pembelajaran gerak tari ayam. Gerak tari ayam dipilih karena gerakannya yang mudah dipahami dan diingat anak. Tercapainya indikator keberhasilan diatas target peneliti 75% yakni dengan perolehan persentase 81,25% pada kategori anak berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui hasil observasi dan wawancara awal pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di RA Perwanida 2 Bandar Lampung yang memiliki 24 siswa di kelompok B yaitu mendapatkan hasil bahwa keterampilan motorik kasar pada anak belum berkembang secara optimal. Terdapat anak yang memiliki masalah pada keterampilan motorik kasar dibuktikan ketika peneliti mengajak anak untuk bermain dan melakukan kegiatan motorik kasar di halaman sekolah yang dibantu dengan guru. Beberapa anak masih kesulitan untuk melakukan gerakan maju mundur dan gerakan ke kanan kiri, melakukan gerakan membungkuk, gerakan anak pun masih lemah dan tidak mengikuti aturan atau instruksi yang diberikan. Menurut guru kelas kelompok B, terdapat lebih dari 50% anak yang keterampilan motorik kasar nya belum berkembang secara optimal. Selain itu, rendahnya keterampilan motorik kasar anak disebabkan kurangnya kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar dibuktikan pada pembelajaran sehari-hari anak yang monoton sehingga hal tersebut berpengaruh pada motorik kasar anak. Berdasarkan permasalahan tersebut pentingnya peneliti untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan yang belum ada di dalam kelasnya, yaitu dengan kegiatan tari kreasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal
2. Anak masih kesulitan untuk melakukan gerakan maju mundur dan gerakan ke kanan kiri.
3. Anak masih kesulitan untuk melakukan gerakan membungkuk.
4. Gerakan anak masih lemah dan tidak mengikuti aturan atau instruksi.
5. Kurangnya kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar, kegiatan anak monoton.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas, diperlukan adanya batasan masalah agar penelitian ini berjalan dengan efisien dan terarah serta dapat dipahami. Maka dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang gerakan tari kreasi dan keterampilan motorik kasar yaitu gerak lokomotor dan nonlokomotor anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh gerakan tari kreasi terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh gerakan tari kreasi terhadap keterampilan motorik kasar yaitu gerak lokomotor dan nonlokomotor anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang manfaat tari kreasi dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.
- b. Dapat menambah referensi terkait upaya dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui penggunaan tari kreasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh pendidik sebagai kegiatan yang menarik untuk anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan yang menarik sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam meneliti tentang pengaruh gerakan tari kreasi terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tari Kreasi

2.1.1 Pengertian Tari Kreasi

Ketika mendengar kata tari, yang terlintas dalam benak adalah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam tari. Namun tidak semua gerak dapat dikatakan tari, karena gerak itu tidak terlepas dari aktivitas kehidupan keseharian manusia yang bisa diolah sehingga menjadi gerakan tarian. Artinya gerakan keseharian dapat dijadikan sebagai sumber gerak tari melalui pengolahan sesuai dengan kebutuhan sebuah tari. Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Salah satu tari menurut pola garapannya adalah tari kreasi (Astuti, 2016).

Menurut (Magfiroh, 2017) tari kreasi merupakan tarian yang hasil kreativitas penciptanya sendiri yang di inovasi disesuaikan dengan gerakan, alat pengiring atau musik dan alat properti lainnya agar tarian tersebut terlihat modern. Selanjutnya menurut (Wulandari, 2015), tari kreasi merupakan tari yang mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya yang dipengaruhi oleh gaya tari daerah maupun hasil dari kreativitas penciptanya. Pandangan berbeda dijelaskan Dedi Nurhadiat dalam (Djuanda dan Agustiani, 2022), tari kreasi merupakan tarian yang gerak dan iringan musiknya dapat diciptakan sendiri yang pengiring tariannya dapat berupa lagu-lagu yang sudah ada dalam kaset atau tabuhan langsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan tari kreasi merupakan gerakan baru yang geraknya telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya yang diciptakan sesuai kreatifitas penciptanya sendiri dengan pengiring tarian dapat berupa lagu-lagu yang sudah ada atau tabuhan langsung agar tarian tersebut terlihat modern.

2.1.2 Unsur Utama Tari

Unsur utama tari adalah unsur yang menjadi elemen dasar yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu karya tari. Unsur utama tari adalah gerak. Gerak dapat dibagi berdasarkan aktivitas, bentuk dan sifat (Satriawati, 2018).

Menurut aktivitasnya, gerak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Gerak setempat (*on place*) adalah gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat, dengan cara : duduk, berdiri, jongkok, telengkup dan sebagainya.
2. Gerak berpindah tempat (*moving place*) adalah gerak yang dilakukan dengan berpindah tempat dapat dilakukan dengan gerak bergeser, melangkah, meluncur dan melompat. Gerak tersebut akan dijelaskan satu persatu antara lain :
 - a. Gerak bergeser dilakukan dengan cara menggeser anggota badan yang terletak dilantai tanpa diangkat.
 - b. Gerak melangkah dilakukan dengan cara memindahkan anggota badan secara bergantian.
 - c. Gerak meluncur dilakukan dengan cara berlari dengan cepat.
 - d. Gerak melompat dilakukan dengan cara :
 - Bertolak pada satu kaki, jatuh pada kaki yang sama
 - Bertolak pada satu kaki, paa kaki yang lain
 - Bertolak pada dua kaki, jatuh pada satu kaki
 - Bertolak pada dua kaki, jatuh pada dua kaki

Pembagian gerak menurut aktivitas berdasarkan kedudukan posisi kaki ketika melakukan gerakan tari.

Menurut bentuknya gerak dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Gerak realistik, gerak wantah (murni) yang dilakukan sehari-hari atau yang dilakukan oleh seorang sesuai dengan apa yang dilihatnya. Contoh : gerak berjalan, lari, mencangkul, menimbah, memasak, memotong kayu dan sebagainya.
2. Gerak stilar distorsi, gerak yang sudah dirombak dan diperhalus sehingga memiliki nilai estetik.
3. Gerak simbolik, gerak yang memiliki makna tertentu atau gerak yang melambangkan sesuatu (simbol)

Menurut sifatnya gerak dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

1. Gerak lemah adalah gerak yang dilakukan dengan tidak menggunakan otot.
2. Gerak tegang adalah gerak yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot atau kekuatan.
3. Gerak halus/lembut mengalun adalah gerak yang dilakukan oleh seorang yang gerak-gerakannya mengalir
4. Gerak agal/kasar adalah gerak-gerak yang dilakukan oleh seorang dengan menggunakan otot-otot yang kuat seperti hentakan-hentakan kaki yang dilakukan dengan kecepatan tinggi.

Sedangkan menurut Keni Andewi dalam (Djuanda dan Agustiani, 2022) unsur utama dalam tari antara lain sebagai berikut :

1. Gerak

Seni adalah perpaduan jenis gerak angota tubuh yang dapat dinikmati dalam suatu waktu dalam ruang tertentu. Unsur pokok tari adalah gerak.

2. Tenaga

Tenaga merupakan hal terpenting untuk mewujudkan suatu gerak, tenaga yang diwujudkan oleh gerakan sangat berhubungan kualitas gerak, tenaga disini bukan hanya

mengandalkan kekuatan otot, namun juga berdasarkan pada emosional atau rasa. Hal ini dapat dilihat pada tenaga yang disalurkan dalam mengisi gerak menjadi dinamis, berkekuatan, berisi sehingga akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai, dinamis dan selaras.

3. Tema

Tema didalam tari ialah kandungan isi ungkapan koreografi yang sesuai dengan konsep garapannya, berdasarkan tema yang di garap, komposisi tari dapat di bedakan menjadi dua, yaitu komposisi tari literer dan non literer.

Selanjutnya, unsur utama tari menurut (Astuti, 2016) yaitu wiraga (gerak). Pada hakikatnya gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari merupakan gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilisasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni, sehingga menjadi suatu gerak yang mendapatkan sentuhan nilai seninya. Adapun yang dimaksud dengan gerak wantah adalah gerak yang biasa dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Misalnya mencangkul, membatik, memasak, menulis dan sebagainya. Adapun aspek-aspek wiraga sebagai berikut :

1. Tenaga

Unsur tenaga merupakan indikator yang sangat penting dalam melakukan suatu gerakan. Baik dalam melakukan gerak kehidupan keseharian maupun gerak tarian. Penggunaan tenaga dalam gerak tari akan memberikan gerak tersebut menjadi dinamis, berkekuatan, berisi dan antiklimak yang dapat membangun kekuatan dalam tari yang disajikan. Apabila gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi, maka akan memerlukan tenaga yang kuat. Sebaliknya jika suatu gerakan dilakukan dengan intensitas rendah, maka tenaga yang dibutuhkan hanya sedikit lemah.

2. Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerakan. Dapat dibayangkan jika gerak tanpa ruang, maka gerak itu sendiri tidak akan terlihat dan terwujud secara sempurna. Pada sadarnya unsur ruang yang dimaksud dalam tari terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang yang diciptakan oleh penari untuk melakukan gerak tari dan ruang pentas atau ruang tempat penari melakukan gerak.

3. Waktu

Dua faktor unsur waktu yaitu ritme dan tempo. Ritme dalam tari menunjukkan waktu dari setiap perubahan detil gerak. Ritme lebih mengarah pada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari. Sedangkan tempo mengarah pada kecepatan tubuh penari yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa gerak merupakan unsur utama dalam suatu karya tari dan terdapat aspek yang tidak dapat dipisahkan yaitu aspek tenaga, ruang, waktu dan tema. Aspek ini saling melengkapi satu sama lain, sehingga tarian yang ditampilkan akan menjadi hidup.

2.1.3 Keterkaitan Tari dan Keterampilan Motorik Kasar Anak

Gerak ialah sebuah unsur pokok penting pada peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak yaitu dengan mengajak anak untuk melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar. Pendapat tersebut sejalan dengan Hurlock, keterampilan motorik kasar yaitu kemampuan anak melakukan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Fatmawati, 2020).

Tari pun sama, unsur yang menjadi elemen dasar yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu karya tari yaitu gerak, sehingga gerak menjadi unsur utama tari (Satriawati, 2018). Jenis tari kreasi merupakan jenis tari yang tepat digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak, tarian dengan gerak sederhana serta diiringi musik kegembiraan merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak terpaksa (Delia & Yeni, 2020).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan tarian dan keterampilan motorik kasar anak usia dini memiliki unsur utama yang sama yaitu gerak. Menstimulasi keterampilan motorik anak dengan melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar seperti melakukan gerakan tari.

2.1.4 Karakteristik Tari Anak

Untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini ada beberapa hal yang harus diketahui, yaitu (Imani dkk., 2017) :

1. Tema

Tema disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak usia dini. Pada umumnya anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya, dari apa yang pernah dilihatnya tersebut secara tidak sadari atau tidak spontan, anak-anak menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihatnya itu. Pengalaman melihat dan mengamati tersebut dapat dijadikan suatu tema. Pada umumnya tema-tema disenangi oleh anak usia dini diantaranya tingkah laku binatang seperti burung, kupu-kupu, dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti ayah, ibu, juru masak, guru dan lain-lain.

2. Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak pada umumnya adalah gerak-gerak yang tidak sulit dilakukan dan bersifat sangat sederhana. Bentuk gerak yang dilakukan yaitu seperti gerak-gerak yang lincah, cepat, dan riang gembira juga cocok untuk anak usia dini hal ini tentunya didasarkan atas imaginasi dan daya kreatifitas anak usia dini yang tinggi.

3. Iringan Musik

Anak usia dini biasanya menyenangi iringan musik yang mengambarkan kesenangan atau kegembiraan, terutama lagu-lagu yang mudah diingat dan dipahaminya, ada beberapa contoh lagu misalnya lagu kelinciku, lihat kebunku, kupu-kupu, sang kodok, dan lain-lain. Lagu-lagu tersebut dapat dijadikan iringan musik yang cocok untuk anak usia dini, bahkan sekaligus dapat dijadikan tema tarian.

4. Jenis Tari

Jenis tarian yang cocok harus disesuaikan dengan taraf perkembangan fisik dan psikologisnya jenis tari yang mengandung gerakan lincah, gembira atau kesenangan dan mudah dipahami inilah yang sesuai dengan anak usia dini.

Adapun karakteristik tari anak menurut (Farida dkk., 2020), yaitu :

1. Menyenangkan
2. Gerakan mudah diikuti anak
3. Gerakan tidak membahayakan anak
4. Tidak memaksa dalam melakukan gerak
5. Dapat mengikuti irama musik

Sedangkan menurut Rachmi dalam (Sriyanti dan Anggraini, 2021) secara umum karakteristik tari anak sebagai berikut :

1. Menirukan, dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual.

Anak mulai menirukan berbagai aktion/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya.

2. Manipulasi (perlakuan), anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya.
3. Bersahaja, anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, anak akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan untuk memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini perlu memperhatikan tema, bentuk gerak, irungan musik dan jenis tarian yang akan dipakai. Karakteristik tari anak cenderung kepada penggunaan gerak menirukan, manipulasi dan bersahaja.

2.1.5 Gerakan Tari Kreasi Anak (Tari Koki Cilik)

Tari kreasi merupakan tarian yang gerak dan irungan musiknya dapat diciptakan sendiri, pengiring tariannya dapat berupa lagu-lagu yang sudah ada dalam kaset atau tabuhan langsung (Djuanda & Agustiani, 2022). Gerakan tari kreasi yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti tema, bentuk gerak, irungan musik dan jenis tarinya (Imani dkk., 2017). Tari yang akan digunakan yaitu tari koki cilik. Tari koki cilik merupakan tari dengan gerakan yang sederhana sehingga anak mudah untuk menirukan gerakan tersebut dan menggunakan irungan musik kegembiraan yang sangat dikenal oleh anak yaitu lagu du di dam sesuai dengan tema tarian.

Gerakan tari koki cilik sebagai berikut :

1. Gerak Tepok Nyamuk

Gerakan ini kedua tangan di angkat dan bertepuk ke arah kanan lalu tangan diletakkan di pinggang, kembali lagi dengan tangan di angkat dan ditepuk ke arah kiri (sebaliknya) dengan kaki di lebarkan dan badan bergerak naik turun sesuai dengan irama musik. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak dapat memuntir badan dan memperkuat keseimbangan tubuh sehingga ketika anak melakukan gerakan yang memerlukan keseimbangan tubuh misal meloncat dibutuhkan nya keseimbangan saat kedua kaki anak mendarat.



Gambar 1. Gerak Tepok Nyamuk

2. Gerak Gulung Ria

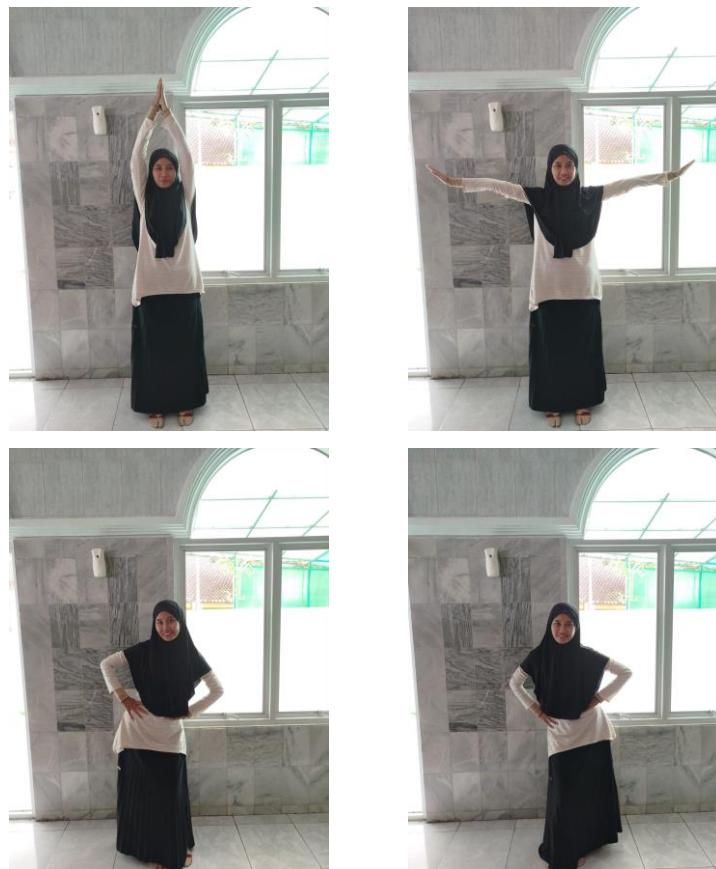
Gerakan ini kedua tangan diangkat, bergerak seperti menggulung bergantian ke arah kanan dan kiri dengan kaki berpindah tempat ke samping kanan dan kiri sesuai dengan irama musik. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak dapat berjalan ke kanan dan ke kiri.



Gambar 2. Gerak Gulung Ria

3. Gerak Geal Geol

Gerakan ini kedua tangan bergerak membentuk setengah lingkaran dengan kaki berjalan ditempat setelah itu diletakkan ke pinggang lalu bergerak ke kanan dan kekiri lalu berputar. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak dapat memutar badan.





Gambar 3. Gerak Geal Geol

4. Gerak Tunjuk Tunjuk

Gerakan ini salah satu tangan diletakkan dipinggang dan satu tangan lainnya bergerak seperti menunjuk ke arah depan secara bergantian. Posisi kaki berjingkak bergantian kanan dan kiri. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak dapat berjingkak dan keseimbangan melakukan gerakan melompat serta berdiri dengan satu kaki.



Gambar 4. Gerak Tunjuk Tunjuk

5. Gerak Makan Enak

Gerakan ini badan membungkuk dengan kaki kanan kedepan, tangan bergerak ke arah mulut secara bergantian. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak dapat membungkuk.



Gambar 5. Gerak Makan Enak

6. Gerak Mimik Susu

Gerakan ini kepala menghadap ke atas dengan kaki kanan ke depan, tangan bergerak ke arah mulut secara bergantian.

Gerakan ini dalam penelitian satu kesatuan dengan gerak makan enak, gerakan ini dapat menstimulasi keseimbangan tubuh anak.



Gambar 6. Mimik Susu

7. Gerak Ayun Kaki

Gerakan ini kaki berjinjit berayun bergantian dan tangan diletakkan di pinggang. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak dapat berjinjit dan melatih keseimbangan berdiri dengan satu kaki.



Gambar 7. Gerak Ayun Kaki

8. Gerak Lari

Gerakan ini lari ditempat dengan cepat. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak mampu berlari cepat.



Gambar 8. Gerak Lari

9. Gerak Sayonara

Gerakan ini tangan seperti melambai dan kaki berjalan ke depan ke belakang secara bergantian. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak dapat berjalan maju dan mundur.



Gambar 9. Gerak Sayonara

10. Gerak Hola Hola

Gerakan ini tangan seperti melambai namun dengan satu tangan di pinggang dan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian. Gerakan ini dalam penelitian bertujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak yakni anak dapat berjalan ke kanan dan ke kiri.



Gambar 10. Gerak Hola Hola

Adapun langkah-langkah latihan menari tari koki cilik yaitu :

1. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan di dalam kegiatan berlangsung seperti speaker, musik tari, dan lainnya.
2. Mengatur barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang)
3. Memberikan pemanasan olah tubuh sebelum memulai gerakan tari seperti menggerakkan tangan dan kaki

4. Demonstrasi meniru gerakan tari
5. Anak bergerak sesuai dengan gerak yang diberikan oleh guru secara teratur yaitu gerakan tari koki cilik.

2.1.6 Fungsi dan Manfaat Tari Bagi Anak

Tari dapat difungsikan sebagai media pembelajaran, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Astuti, 2016):

1. Sebagai Media Pendidikan

Melalui pembelajaran tari dapat membuat anak menjadi kreatif, anak akan dihadapkan untuk melatih dirinya menjadi terampil yang diupayakannya, yaitu dengan bentuk praktek (*psicomotor*).

Dapat dikatakan bahwa media pendidikan tari adalah media ungkap belajar kreatif melalui gerak, ruang, tenaga dan waktu yang disusun berdasarkan keseimbangan kesatuan dan irama agar diperoleh keselarasan. Melalui kegiatan tari dapat dijadikan sebagai media pendidikan untuk mengembangkan motorik dengan fisik tubuh, sosial, intelegensi, emosi, daya cipta dan estetika.

2. Sebagai Media Ekspresi

Gerak merupakan elemen dasar tari yang disalurkan melalui media tubuhnya sebagai alat utama untuk mengekspresikan pengalaman batin dan perasaan seseorang secara kreatif melalui tari.

3. Sebagai Media Bermain

Tari bagi anak dapat dijadikan media bermain. Bermain sangat penting dalam belajar, artinya bermain sebagai kegiatan yang memiliki nilai praktis, dengan demikian bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Melalui pola bermain dapat membuat anak berpengalaman dan menghadapi sesuatu yang ada di dalam dirinya dengan dunia luar.

4. Sebagai Media Komunikasi

Tari sebagai media komunikasi, adalah suatu upaya mengekspresikan sesuatu melalui gerak untuk mengaktualisasikan apa yang dirasakan oleh seseorang, sehingga dapat dipahami orang lain. Komunikasi berarti terjadinya proses pertukaran pikiran dan perasaan yang berguna bagi masyarakat pendukungnya.

5. Sebagai Media Pengembangan Bakat

Guru sangat berperan penting sebagai nakhoda yang dapat memberi petunjuk dan arahan yang hendak dituju oleh anak atau peserta didiknya. Demikian juga halnya dalam belajar menari, peran guru sangat besar artinya untuk memberi motivasi anak dalam menumbuh kembangkan minat belajar tari anak sehingga bakat yang dimiliki tumbuh dan berkembang menurut semestinya.

Tari bagi anak usia dini adalah memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan anak diantaranya yaitu (Yuandana dan Fitriyono, 2022) :

1. Aspek kesehatan, dengan tercapainya kelenturan gerak badan, meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kesehatan badan.
2. Aspek kecerdasan, dengan meningkatkan kecerdasan anak, melatih anak untuk berfikir kritis, berfikir fleksibel, cepat dan tepat.
3. Aspek psikologis, dengan mengembangkan kepercayaan diri, semangat positif dan kreativitas
4. Aspek sosial, dengan meningkatkan sikap kerjasama, kekompakkan dan penghargaan.
5. Aspek estetika, dengan menumbuhkan rasa keindahan, mengasah kehalusan budi dan kepekaan jiwa.

Sedangkan menurut (Wulandari, 2015) manfaat tari bagi anak usia dini yaitu :

1. Membantu mempersiapkan anak untuk memiliki ide kreatif, inovatif, kepekaan yang tinggi sesuai dengan tujuan sebuah pendidikan
2. Untuk membimbing anak dalam beragam variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan dengan bagian-bagian tubuh mereka
3. Mengintroduksikan konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain
4. Mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan kontrol dan keterampilan gerak
5. Mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi
6. Mendorong kreativitas anak dalam eksplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, serta pada waktu yang sama meningkatkan nilai kontrol diri dan apresiasi terhadap ide orang lain atau prestasi orang lain
7. Merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri

Dengan penjelasan di atas, ditemukan banyak sekali manfaat dari kegiatan tari anak usia dini termasuk melalui kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, kegiatan tari memberi manfaat dalam aspek sosial, intelegensi, emosi, estetika dan lainnya.

2.2 Keterampilan Motorik Kasar

2.2.1 Pengertian Keterampilan Motorik Kasar Anak

Keterampilan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini, karena terjadi lebih awal dibandingkan kemampuan lainnya. Untuk itu, diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak karena pada usia tersebut anak memiliki energi yang sangat

tinggi, dan untuk menyalurkan energi yang ada diperlukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak (Triyanti, 2021). Keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak. Magill menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar untuk melakukan koordinasi yang halus dalam gerakan, kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting. Beberapa contoh yaitu melompat, berjalan dan meloncat (Khadijah dan Amelia, 2020).

Sedangkan menurut Hurlock, keterampilan motorik kasar yaitu kemampuan anak melakukan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak akan berkembang pula (Fatmawati, 2020).

Pendapat yang sejalan pun dikemukakan oleh Gallahue, keterampilan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan (Mahmud, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan gerakan tubuh anak yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh untuk melakukan berbagai gerakan atau aktivitas.

2.2.2 Jenis Keterampilan Motorik Kasar Anak

Gallahue membagi keterampilan motorik kasar dalam tiga kategori, yaitu (Anggraini, 2022) :

- 1. Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor**

Keterampilan ini yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, meloncat, meluncur dan lainnya.

- 2. Keterampilan Gerak Dasar Non-lokomotor**

Keterampilan ini yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat. Contoh gerakan nya yaitu seperti menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, mengayuhkan kaki secara bergantian dan lainnya.

- 3. Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif**

Keterampilan ini dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan keterampilan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh gerakan nya yaitu gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap objek, memutar tali, dan memantulkan atau menggiring bola.

Sedangkan menurut (Febrialismano, 2017) perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif. Ketiga gerak tersebut memiliki perbedaan karakteristik gerak lokomotor merupakan kemampuan individu untuk berpindah dari posisi yang semula ke posisi yang lain atau tempat yang lainnya. Gerak non lokomotor merupakan gerak yang tidak berpindah tempat atau landasan atau juga dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu. Sedangkan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memberikan gaya pada objek atau menerima gaya dari objek tersebut seperti menangkap, melempar dan memukul.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sujiono dalam (Farida dkk., 2020) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar yakni :

1. Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa gerakan lokomotor yaitu melangkah, berjalan, melompat, meloncat, merangkak, merayap, berjingkrak dan berguling.

2. Gerak Nonlokomotor

Gerak nonlokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa gerakan pada non lokomotor yaitu gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh, menekuk atau membungkuk tubuh dan latihan keseimbangan.

3. Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Beberapa gerakan pada manipulatif yaitu melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda-benda lainnya.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa keterampilan motorik kasar anak dibagi menjadi 3 kategori yaitu gerak lokomotor, gerak nonlokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat seperti berjalan, melompat, berjingkat dan lainnya. Gerak nonlokomotor yaitu gerakan tidak berpindah tempat, dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu seperti jalan di tempat, mendorong dan menarik, menekuk atau membungkukkan tubuh dan lainnya. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerakan yang dilakukan dengan bantuan alat, gerakan ini contohnya seperti melempar, menendang, menangkap dan lainnya. Pada penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh gerakan tari kreasi terhadap keterampilan motorik kasar yaitu gerak lokomotor dan nonlokomotor anak usia 5-6 tahun.

2.2.3 Macam-Macam Gerak Dasar pada Anak Usia Dini

Gerakan dasar merupakan gerak pengulangan yang terus menerus dilakukan sampai menjadi dasar anak mendapatkan banyak pengalaman. Berikut ini akan diuraikan beberapa gerak dasar yaitu : (Anggraini, 2022)

1. Berjalan, jalan diartikan sebagai melangkah ke berbagai arah dan dapat dilakukan siapa saja tanpa ada batasan usia. Gerakan saat berjalan di usia dini jika mengalami kelainan dikhawatirkan dapat memunculkan kelainan-kelainan di kemudian hari, sehingga gerakan berjalan perlu distimulasi dengan tepat. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan anak berjalan, anak melakukan gerakan tari yakni gerak gulung ria dan gerak hola-hola untuk menstimulasi jalan ke kanan dan ke kiri sedangkan gerak sayonara untuk menstimulasi jalan maju dan mundur pada anak. Gerak ayun kaki pun dapat menstimulasi anak untuk dapat berjalan jinjit.
2. Berlari, berlari hampir sama dengan berjalan hanya saja akan lebih cepat sampai tujuan dan gerakan suatu waktu melayang di udara atau agak melompat. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan anak berlari, anak melakukan gerakan tari yakni gerak lari untuk menstimulasi berlari cepat anak.
3. Meloncat, loncat merupakan gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh/tinggi serta memerlukan ancang-ancang dengan dua kaki dengan bertumpuan kaki/anggota lainnya saat mendarat agar seimbang. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan anak meloncat, anak melakukan gerakan tari yakni gerak tepok nyamuk untuk menstimulasi keseimbangan tubuh anak ketika anak mendarat saat meloncat.
4. Berjingkat, dapat diartikan sebagai gerakan meloncat di mana loncatan dilakukan dengan tumpuan satu kaki dan mendarat

dengan menggunakan satu kaki yang sama. Artinya, pada saat kaki tumpu meloncat, kaki yang diangkat mangayun ke depan menunjang lajunya gerakan. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan anak berjingkat, anak melakukan gerakan tari yakni gerak tunjuk-tunjuk, gerak tersebut anak berjingkat bergantian kanan dan kiri.

5. Melompat, gerak dasar lompat merupakan suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik yang lain jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat, dimana salah satu kaki sebagai tumpuan serta mendarat dengan kaki/anggota tubuh lainnya dan mempertahankan keseimbangan tubuh. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan anak melompat, anak melakukan gerakan tari yakni gerak tunjuk-tunjuk, gerak tersebut dapat menstimulasi anak untuk melompat dengan tumpuan satu kaki.

Menurut (Vanagosi, 2016) terdapat gerak dasar yang mana gerakan dasar ini dilakukan tanpa perpindahan tempat, yaitu :

1. Memuntir badan, gerakan memutar badan dapat dilakukan dengan memutar setengah badan dimana posisi kedua kaki tetap, tetapi anggota badan mulai dari pinggang sampai kepala diarahkan ke samping. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan memuntir anak melakukan gerakan tari yakni gerak gerak tepok nyamuk, disini anak memuntir badan ke kanan dan ke kiri.
2. Menekuk badan, gerakan menekuk badan dilakukan dengan jongkok, menunduk, membungkuk atau menekuk badan ke samping. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan anak menekuk badan, anak melakukan gerakan tari yakni gerak makan enak dan mimik susu, gerakan tersebut menstimulasi anak untuk dapat membungkuk.

3. Memutar badan, gerakan memutar badan dilakukan dengan mengubah posisi kaki untuk mengubah posisi badan menghadap kearah yang berbeda. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan anak memutar badan, anak melakukan gerakan tari yakni gerak geal geol, gerakan tersebut dapat menstimulasi keterampilan anak untuk memutar badan.
4. Gerakan mengubah posisi, anggota tubuh (tangan, kaki, dan kepala) yang tidak menyebabkan berpindahnya badan secara keseluruhan ke tempat lain contohnya menggeleng kepala, melipat tangan, merentangkan tangan, mengangkang, mengangkat satu kaki dan lainnya. Pada penelitian ini untuk menstimulasi keterampilan anak mengubah posisi, anak melakukan gerakan tari yakni gerak tunjuk-tunjuk dan ayun satu kaki, gerakan tersebut dapat menstimulasi anak untuk berdiri dengan satu kaki.

Dari penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa gerak dasar anak usia dini yaitu berjalan, berlari, meloncat, berjingkak, melompat dan ada pula gerak dasar yang mana gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat yaitu memuntir setengah badan dengan posisi kaki tetap, memutar badan dengan mengubah posisi kaki untuk mengubah posisi badan menghadap kearah yang berbeda, menekuk badan yang dapat dilakukan dengan jongkok, menunduk atau menekuk badan ke samping dan gerakan mengubah posisi yang tidak menyebabkan berpindahnya badan secara keseluruhan.

2.2.4 Tahapan Keterampilan Motorik Kasar Anak

Tahapan keterampilan motorik kasar anak dapat terlihat pada proses belajar keterampilan motorik (gerak) seorang anak. Fitts dan Postner mengemukakan ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini yaitu (Mahmud, 2018):

1. Tahap Kognitif (*Cognitive Phase*)

Pada tahap ini anak membutuhkan informasi tentang cara melakukan suatu gerakan. Tugas guru atau pelatihlah yang sangat berperan dalam tahapan ini. Pada tahapan ini anak sering melakukan kesalahan, gerakan masih kaku, dan kurang terkordinasi.

2. Tahap Asosiatif (*Assosiative Phase*)

Pada tahap ini anak mulai bisa menyesuaikan diri dengan gerakan yang telah dipelajarinya. Gerakan yang berhasil oleh anak juga sudah mulai konsisten dan kesalahan dalam melakukan gerakan sudah mulai berkurang.

3. Tahap Otomatis (*Autonomous Phase*)

Setelah melewati proses latihan, anak memasuki tahap otomatis. Gerakan yang dilakukan oleh anak sudah tidak terganggu oleh kegiatan lainnya yang terjadi secara simultan. Gerakan yang dilakukan oleh anak terjadi secara otomatis dan tingkat kesalahan dalam melakukan gerakan semakin berkurang.

Sedangkan menurut Sujiono dalam (Nuridayu dkk., 2020) perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui tiga tahapan, yakni tahap kognitif, asosiatif dan *autonomous*. Tahap kognitif, dimana anak diminta untuk memahami kemampuan motoriknya. Adapun tahap asosiatif, anak dapat belajar agar tidak melakukan kesalahan. Sedangkan pada tahap *autonomous* anak bergerak karena adanya respon yang lebih efektif untuk tidak melakukan kesalahan kembali. Keberhasilan perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak sebagai modal tumbuh kembang anak yang optimal.

Sejalan dengan pendapat di atas, terdapat tiga tahap pengembangan keterampilan motorik kasar anak pada anak usia dini, yaitu (Dinanti dkk., 2023) :

1. Tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini anak akan mengembangkan strategi untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan anak.
2. Tahap sosiatif, anak banyak belajar dengan cara mengolah penampilan atau gerakan agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini merupakan perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.
3. Tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dan terjadi sedikit kesalahan, sehingga anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang tahapan keterampilan motorik anak, maka dapat diartikan bahwa ada tiga tahapan yang akan dilewati oleh anak dalam mempelajari gerakan motorik, yaitu tahapan kognitif, asosiatif dan otomatis.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Kasar Anak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak. Menurut (Djuanda dan Agustiani, 2022), keterampilan motorik kasar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi
3. Organis dan psikis
4. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Di samping beberapa uraian di atas, ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak, antara lain yaitu :

1. Faktor kematangan
2. Faktor keturunan baik menyangkut tinggi badan, kecepatan pertumbuhan, dan
3. Pengaruh nutrisi dan gizi anak.

Menurut Riyadi dalam (Multahada dkk., 2022) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak antara lain, yaitu :

1. Gizi ibu pada waktu hamil

Gizi ibu ketika waktu hamil dapat berpengaruh terhadap anak. Gizi ibu yang buruk atau tidak terpenuhi sebelum terjadi kehamilan maupun pada waktu sedang hamil lebih sering menghasilkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) disamping itu juga dapat menghambat perkembangan janin meliputi otak dan sarafnya.

2. Status gizi

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk atau perwujudan dari nutrisi. Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi.

3. Stimulasi

Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang terutama dalam perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan naik turun tangga.

4. Pengetahuan ibu

Faktor pengetahuan ibu juga menjadi pemicu dalam tumbuh kembang anaknya, dengan terbatasnya kemampuan ibu dalam pengetahuan sehingga memungkinkan terhambatnya perkembangan anak yang menjadikan tidak maksimal.

5. Malnutrisi/gizi buruk

Banyak anak kekurangan gizi karena mereka tidak mendapatkan cukup makanan. Atau mereka hanya mendapatkan makanan yang kurang kandungan gizinya. Kadang anak ditemukan kekurangan zat-zat tertentu, seperti kekurangan vitamin A, yodium dan lain-lain.

Sedangkan menurut (Saripudin, 2016) perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan fisik manusia. Terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik pada anak usia dini, yaitu :

1. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal juga mencakup kematangan. Secara sepias, perubahan fisik seolah olah sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Misal anak berumur 4 tahun diberikan makanan yang bergizi agar pertumbuhan otot berkembang sehingga mampu untuk berjalan, itu tidak akan mungkin berhasil sebelum anak mencapai umur dimana fase berjalan terlewati.
2. Faktor eksternal, faktor ini mencakup faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak. Adapun faktor eksternal yakni faktor kesehatan. Anak yang sakit sakitan maka pertumbuhan fisiknya akan terhambat, begitu dengan sebaliknya maka pertumbuhan akan semakin cepat dan kuat. Selanjutnya faktor makanan, makanan merupakan faktor penunjang tumbuh anak. Anak yang kekurangan gizi maka pertumbuhannya akan terhambat, sebaliknya maka pertumbuhan akan semakin baik dan pesat. Dan faktor stimulus lingkungan, faktor ini pengaruhnya sangat besar dalam pertumbuhan anak, anak yang tubuhnya sering

dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhan nya, maka akan berbeda dengan yang jika tidak pernah mendapat latihan sama sekali oleh orang sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasar anak tersebut tidak lepas dari faktor hereditas atau faktor genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak sehingga dapat membantu dalam perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

2.2.6 Indikator Pencapaian Keterampilan Motorik Kasar Anak

Indikator pencapaian keterampilan motorik kasar anak adalah gambaran mengenai keterampilan yang berhasil dicapai oleh anak usia dini pada aspek keterampilan motorik kasar (Wiyadi, 2014).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, indikator pencapaian keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut (Permendikbud, 2014):

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan
2. Melakukan koordinasi gerakan mata,kaki,tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Berdasarkan pernyataan diatas maka anak perlu memperoleh stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak usia dini sehingga indikator tersebut tercapai.

2.2.7 Problematika dalam Keterampilan Motorik Kasar Anak

Setiap anak memiliki keterampilan motorik yang berbeda-beda, tak jarang ditemukan masalah. Setidaknya ada dua hal yang menjadi masalah bagi anak usia dini terkait keterampilan motorik kasarnya yaitu (Wiyadi, 2014) :

1. Ketidakmampuan mengatur keseimbangan

Masalah keseimbangan pengaturan tubuh pada dasarnya berhubungan dengan *system vestibuler* sebagai pengatur keseimbangan di dalam tubuh manusia. Masalah ini jika tidak cepat ditangani akan berdampak pada kesulitan dalam membaca dan menulis ketika anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

2. Reaksi kurang cepat dan koordinasi kurang baik

Kemampuan bereaksi dan koordinasi juga menentukan keterampilan motorik kasar anak, masih banyak anak lambat dalam bereaksi dan kacau dalam koordinasi gerakannya. Hal ini terjadi karena anak kurang diberi kesempatan untuk berlatih atau ada kemungkinan anak memiliki masalah dalam syaraf motoriknya.

Menurut (Mahmud, 2018) keterampilan motorik kasar sangat penting sekali untuk dioptimalkan sehingga perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang mempunyai keterampilan motorik kasar yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam bergaul dengan temannya sehingga akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi. Keterampilan motorik kasar anak yang baik juga akan membuat anak menjadi lebih gesit dan sigap. Selain itu, kordinasi gerakan yang baik akan membantunya menampilkan sikap perencanaan yang baik. Hal ini akan membuat anak semakin terampil dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang dihadapinya. Oleh sebab ini jika anak tidak distimulasi dengan baik

untuk meningkatkan keterampilan motorik kasarnya akan mengalami keadaan yang sebaliknya.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Dinanti dkk., 2023) keterampilan motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan teman sebayanya. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rendah diri yang dialami oleh anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa problematika dalam keterampilan motorik kasar sangat penting bagi guru dan orangtua perhatikan karena hal tersebut akan berdampak pada masa depan anak yang akan datang, oleh karena itu sebagai guru dan orangtua harus menstimulasi keterampilan anak dengan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai karakteristik anak usia dini.

2.2.8 Tujuan dan Fungsi Keterampilan Motorik Kasar Anak

Tujuan keterampilan motorik kasar di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dasar, meningkatkan kemampuan mengatur tubuh, mengendalikan gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan kelincahan tubuh dan pola hidup sehat, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Pentingnya melatih keterampilan motorik kasar anak menurut Rudiyanto, sebagai berikut (Anggraini, 2022):

1. Menjadikan otot-otot anak lentur
2. Melatih keseimbangan tubuh

3. Meningkatkan kecerdasan anak, disebabkan dapat merangsang otak dengan cara menggerakkan peredaran darah atau aliran darah agar menjadi lancar serta membantu mengalirkan oksigen ke otak agar syaraf otak dapat berkembang
4. Menjadikan gerakan anak semakin lincah
5. Alat penunjang pertumbuhan jasmani agar semakin sehat, kuat serta terampil
6. Memaksimalkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh, mengelolah, meningkatkan, mengordinasi hidup sehat, serta keterampilan tubuh.

Adapun fungsi keterampilan motorik kasar pada anak usia dini yaitu :

1. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
2. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak
3. Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak
4. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak
5. Meningkatkan perkembangan emosional anak
6. Meningkatkan perkembangan sosial anak
7. Menumbuhkan perasaan menyenangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Menurut (Kadijah dan Amelia, 2020) tujuan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu :

1. Meningkatkan keterampilan gerak
2. Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
3. Menanamkan sikap percaya diri
4. Bekerja sama dengan baik
5. Berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Sedangkan fungsi dari pengembangan keterampilan motorik kasar bagi anak usia dini antara lain :

1. Untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak usia dini
2. Untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini
3. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak serta daya pikir anak usia dini
4. Untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini
5. Untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi

Menurut Mutohir dan Gusril dalam (Puspitasari, 2015) berpendapat bahwa fungsi keterampilan motorik kasar anak usia dini, yakni :

1. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak
2. Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak
3. Melatih kelenturan dan kordinasi otot jari dan tangan
4. Meningkatkan perkembangan emosional anak
5. Meningkatkan perkembangan sosial anak
6. Menumbuhkan perasaan menyenangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan upaya pemberian stimulus untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak bertujuan dan berfungsi untuk mencapai dan melatih seluruh aspek perkembangan pada diri anak agar berkembang secara maksimal.

2.2.9 Metode Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar

Ada tiga metode yang dapat dilakukan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, yaitu (Hurlock, 1978):

1. Belajar coba dan galat (*trial and error*), anak melakukannya sendiri dengan coba-coba tanpa adanya bimbingan dan model yang membantu anak. Namun anak melakukannya secara acak sehingga dapat menyebabkan keterampilan yang didapatkan di bawah kemampuan anak.
2. Meniru, anak mengamati dan mengikuti suatu model dari orang-orang yang berada di lingkungan nya seperti orangtua dan anak tertua. Namun metode ini memiliki kelemahan yaitu anak bisa saja mengamati dan meniru keterbatasan atau kelemahan dari model. Contohnya, anak tidak dapat belajar berenang dengan baik jika yang ditirunya perenang yang jelek.
3. Pelatihan, anak belajar keterampilan motorik kasar dengan bimbingan guru, orang tua atau pengasuh, model memperlihatkan keterampilan dengan baik sehingga anak dapat meniru dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwasanya ada tiga metode yang dapat dilakukan anak untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar yaitu belajar coba dan galat (*trial and error*), meniru dan pelatihan.

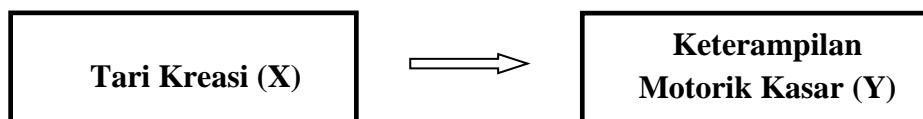
2.3 Kerangka Pikir

Keterampilan motorik kasar anak usia dini merupakan keterampilan yang perlu diberi stimulasi yang tepat sehingga berkembang dengan optimal. Karena kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Anak dengan keterampilan motorik kasar yang baik akan mudah menyesuaikan diri dalam bergaul dengan temannya sehingga akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi, membuat anak lebih gesit dan sigap, selain itu koordinasi gerakan yang baik akan membantunya menampilkan sikap perencanaan yang baik. Hal ini akan membuat anak semakin terampil dalam menyesuaikan persoalan sehari-hari yang dihadapinya. Adapun fungsi keterampilan motorik kasar

anak yaitu untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak, membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak, meningkatkan perkembangan emosional anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, menumbuhkan perasaan menyenangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Dalam hal ini, yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yaitu dengan mengajak anak melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar seperti melakukan gerakan tari. Jenis tari kreasi merupakan jenis tari yang tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, tarian dengan gerak sederhana serta diiringi musik kegembiraan merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak terpaksa. Tari kreasi merupakan gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan dan mengekspresikan gerak yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini akan dilakukannya *treatment* berupa gerakan tari kreasi. Dengan ini, keterampilan motorik kasar anak akan berkembang secara optimal karena *treatment* yang dilakukan dapat menstimulasi keterampilan motorik kasar anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 11. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini disesuaikan dengan kerangka pikir yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh antara gerakan tari kreasi terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida 2 Bandar Lampung dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest -posttest design*. Dalam (Sarwono, 2018) desain *one group pretest -posttest design*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah anak diberikan perlakuan (*treatment*). Anak diberi tes awal (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan di akhir program anak diberi tes akhir (*post-test*). Tes awal (*pre-test*) diberikan kepada anak dalam rangka untuk mengukur kemampuan awal anak dan tes akhir (*post-test*) diberikan untuk melihat sejauh mana perolehan setelah perlakuan (*treatment*). Desain dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Gambar 12. Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

Keterangan :

- O₁ = Tes awal (*Pretest*) anak sebelum diberikan perlakuan
- O₂ = Tes akhir (*Posttest*) anak sesudah diberikan perlakuan
- X. = Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada anak dengan menggunakan bermain gerakan tari kreasi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dengan pembagian waktu 5 kali pertemuan sebelum diberikan perlakuan, 5 kali pertemuan pemberian atau penggunaan gerakan tari kreasi, dan 5 kali pertemuan sesudah diberikan perlakuan di RA Perwanida 2 Bandarlampung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Perwanida 2 Bandar Lampung sebagai objek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025. Maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu dengan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan keterampilan motorik anak yaitu berjumlah 20 anak yang akan diberikan pembelajaran gerakan tari kreasi karena 9 anak sudah mencapai tahap perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang menjadi pokok perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang memberikan kontribusi terhadap variabel lain. Dalam hal ini variabel bebas (X) adalah tari kreasi.

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau diberikan kontribusi oleh variabel lain. Dalam hal ini variabel terikat (Y) adalah keterampilan motorik kasar.

3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

1. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan gerakan tubuh anak yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh untuk melakukan berbagai gerakan atau aktivitas.

3.5.2 Definisi Operasional

1. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia, yang mana kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan, keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan gerak dasar lokomotor (memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lainnya) dan non-lokomotor (tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

3.6.1 Observasi

Observasi dilakukan di RA Perwanida 2 Bandar Lampung.

Observasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan cara menatap kejadian, gerak dan proses kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data yang pada dasarnya akan dapat dipergunakan sebagai bukti suatu keterangan. Wujudnya dapat berupa surat, foto atau rekaman lainnya pada saat penelitian dilakukan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi perkembangan motorik kasar berupa rubrik penilaian yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang harus dicapai oleh anak. Penyusunan lembar observasi perkembangan motorik kasar dibuat dalam bentuk dimensi kemudian dirumuskan ke dalam bentuk indikator yang harus dicapai oleh anak.

Adapun kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan motorik kasar	Keterampilan dasar lokomotor	Anak mampu berjalan maju dan mundur
		Anak mampu berjalan ke kanan dan ke kiri
		Anak mampu berjalan sambil berjinjit
		Anak mampu berjingkak
		Anak mampu berlari cepat
		Anak mampu meloncat
		Anak mampu melompat
	Keterampilan dasar non-lokomotor	Anak mampu merentangkan tangan dengan posisi badan membungkuk dan satu kaki diangkat ke belakang.
		Anak mampu memutar badan
		Anak mampu memuntir badan
		Anak mampu berdiri dengan satu kaki

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Tujuan diadakannya uji instrumen penelitian adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabilitas, artinya dapat diandalkan.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi

(*construct validity*). Dalam uji validitas ini akan menggunakan pendapat dari ahli dan pengalaman empiris di lapangan (Sugiyono, 2015).

Hasil Uji Validitas Keterampilan Motorik Kasar Anak (Y) sebelum melakukan penelitian instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada 20 anak di luar sampel penelitian yaitu di SPS Kenanga Bandarlampung. Uji validitas dilakukan di SPS Kenanga Bandarlampung berdasarkan rentang usia yang sama, kurangnya kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar, belum ada kegiatan tari kreasi di sekolah tersebut. Adapun butir pernyataan pada lembar observasi keterampilan motorik kasar anak yaitu 11 butir soal. Validitas diolah dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 30 dengan jumlah taraf signifikan 5% dan jumlah anak yaitu 20 anak, maka $r_{tabel} = 0,4227$.

Setiap butir soal dikatakan valid apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$, jika nilainya 0,4227 atau lebih maka item dinyatakan valid, apabila nilai kurang dari 0,4227 maka item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 11 butir pernyataan keterampilan motorik kasar anak yang valid dapat digunakan dalam penelitian.
(Data terdapat pada lampiran 9)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2019) instrumen dikatakan reliabel yaitu instrumen yang bila digunakan berulang kali untuk mengukur obyek yang sama pada waktu dan kesempatan berbeda, akan tetap menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan IBM SPSS

Statistics 30. Jika telah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen, maka akan diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien (ri)	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas keterampilan motorik kasar anak (Y) uji reliabilitas observasi yang dilakukan diambil dari 20 anak dari luar sampel penelitian yaitu di SPS Kenanga Bandar Lampung dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 butir. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan IBM SPSS *Statistics 30*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar 0,896. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa item-item pernyataan tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi sehingga instrumen tersebut *reliable* dapat dipergunakan dalam penelitian ini. (Data terdapat pada lampiran 10)

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini, untuk mengelola dan menganalisis hasil data yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gerakan tari kreasi terhadap keterampilan anak pada usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian yang sudah di buat sebelumnya.

Maka dilakukan perhitungan rentang nilai interval terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik kasar anak yang diperoleh dari hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 13. Rumus Interval

Keterangan :

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

i = Interval

Teknik analisis yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data statistik. Terdapat 4 kategori dari hasil observasi yang telah dilakukan yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun perhitungan sebagai berikut :

$$i = \frac{(NT - NR)}{K} = \frac{44 - 11}{4} = \frac{33}{4} = 8,25$$

Hasil data di atas 8,25 dibulatkan menjadi 8. Hasil perhitungan maka diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Interval

Kategori	Interval
BB	11-18
MB	19-26
BSH	27-34
BSB	35-44

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

3.10 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, yaitu untuk mencari pengaruh variable bebas terhadap variable

terikat. Pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

$$Z = \frac{T - \frac{n(n + 1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n + 1)(2n + 1)}{24}}}$$

Gambar 14. Rumus Wilcoxon Signed Rank Test

Keterangan :

- n = Banyaknya jumlah *pretest* dan *posttest*
 T = Jumlah banyaknya sampel

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gerakan tari kreasi terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 2 Bandarlampung. Pengaruh ini dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* yang telah diperoleh. Dari hasil *treatment* dengan penggunaan gerakan tari kreasi dan dilakukan *posttest* ada kenaikan sebesar 45% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dibandingkan sebelum menggunakan gerakan tari kreasi hasil dari *pretest* keterampilan motorik kasar anak yang Mulai Berkembang (BM) sebesar 55%. Demikian pula berdasarkan hasil analisis data perhitungan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh hasil nilai Asymp Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perlakuan dengan penerapan gerak tari kreasi “koki cilik” anak mampu seimbang melakukan gerakan maju mundur, gerakan ke kanan kiri dan mampu melakukan gerakan membungkuk

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di RA Perwanida 2 Bandarlampung, maka peneliti mengemukakan saran-saran untuk perkembangan motorik anak khusus nya motorik kasar anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan guru untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.

2. Guru/Pendidik

Diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan tari kreasi secara rutin dan terjadwal minimal satu pekan sekali agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang

3. Peneliti Lain

Pada penelitian ini peneliti selanjutnya dapat mengembangkan terkait dengan pengaruh gerakan tari kreasi terhadap aspek lain selain keterampilan motorik kasar anak, misal di aspek psikologis, sosial atau estetika. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (R. Oktaviani (ed.); Pertama). CV Kreator Cerdas Indonesia. Kediri
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian* (Kelimabela). Rineka Cipta. Jakarta
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini* (Pertama). Kencana. Jakarta
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079.
- Dinanti, A., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Sabrina Tuzzahrah Bandar Lampung : Studi Penlitian Kualitatif. *Al-Fitrah Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 12–21.
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Marharlah*, 6(1).
- Farida, H. S., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2020). Implementasi Tari Kreasi dalam Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 6(2).
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Pertama). Caramedia Communication. Jawa Timur
- Febrialismanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Pesona Dasar*, 5(2), 1–15.
- Fitria, N., & Rohita. (2019). Pemetaan Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2).
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden*

- Age Hamzanwadi University, 3(1), 25–34.*
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). *Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini*. 7(6), 7277–7287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (A. Dhama (ed.); Keenam). Erlangga.
- Imani, F., Sit, M., & Suryani, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance. *Raudhah*, 5(2).
- Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam. *Al Athfal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12.
- Magfiroh, S. (2017). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Tari Kreasi. *Seminar Nasional Untirta*.
- Mahmud, B. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif. *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 11–21.
- Nawangsasi, D., Sasmiati, S., & Maulida, A. N. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak. *Pendidikan Anak*, 3(1).
- Nawangsasi, D., & Syafrudin, U. (2019). Meningkatkan Pemahaman Orangtua dan Guru tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seminar Pendidikan. *Paud Lectura Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Nuridayu, Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan gerakan binatang. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120.

- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pradipta, G. D. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak Untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1).
- Puspitasari, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Implementasi Tari Kupu-Kupu Menggunakan Metode Gerak dan Lagu pada Anak Kelompok B Kabupaten Tulungagung. *Artikel Skripsi*.
- Saripudin, A. (2016). Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Sarwono, J. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Kedua). Suluh Media. Yogyakarta
- Satriawati. (2018). *Seni Tari* (M. Ridha (ed.)). Carabaca. Makassar
- Sriyanti, & Anggraini, R. (2021). Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istqomah Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Syamsu, Y. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Triyanti. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Sari Mulya Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Alayya Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Vanagosi, K. D. (2016). Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 72–79.
- Wiyadi, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Pertama). Gava Media. Yogyakarta
- Wulandari, R. T. (2015). *Pengetahuan Koreografi Untuk Anak Usia Dini* (Pertama). Universitas Negeri Malang.
- Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Madura. *Aulad Journal on Early Childhood*, 5(1), 127–132.